

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Yusuf Banten beresada di Kota Serang Provinsi Banten website : www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang sudah *go public* dan tercantum di website BEI.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2021, dengan tahun pengamatan 2014-2019 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan *tax avoidance*, *transfer pricing*, profitabilitas dan *leverage* yang diambil dari bagian laporan keuangan tahunan perusahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) definisi deskriptif adalah bersifat menggambarkan apa adanya, sedangkan definisi penelitian dengan Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat serta mendeskripsikan hasil temuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Objek atau Subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari seluruh perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014-2019 yaitu sebanyak 16 perusahaan yang merupakan salah satu sektor logam dan sejenisnya.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Logam Tahun 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Alaska Induskrindo Tbk.	ALKA
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
3	PT. Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA
4	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk.	BTON
5	PT. Citra Turbindo Tbk.	CTBN
6	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
7	PT. Gunung Raja Paksi Tbk.	GGRP
8	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI

9	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.	ISSP
10	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.	JKSW
11	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS
12	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS
13	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION
14	PT. Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
15	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.	NIKL
16	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
17	PT. Trinitan Metals and Minerals Tbk.	PURE
18	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TBMS

Sumber : Data diolah dari website sahamok.com

2. Sampel

Pemilihan Sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel laporan keuangan yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	18
2.	Perusahaan yang delisting	1
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.	5
	Total sampel penelitian	5
	Total Pengamatan (5 x 6 thn)	30

Hasil seleksi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* terpilih 5 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya sebagai sampel penelitian dengan total pengamatan sebanyak 30 sampel selama enam tahun, dari tahun 2014-2019.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Logam dan
Sejenisnya Tahun 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.	ISSP
2	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION
3	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TBMS
4	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
5	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI

Sumber: Data diolah dari website sahamok.com

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung, yang diperoleh dengan memanfaatkan hasil pengumpulan data pihak lain. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel.

Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan mengenai variabel yang akan diteliti

yaitu *transfer pricing*, profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER). Data diperoleh melalui data dari pojok BEI, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel:

a. Definisi Operasional *Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah upaya yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan.

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}_{it}}$$

b. Definisi Operasional *Transfer Pricing*

Transfer Pricing adalah transaksi pertukaran atau jasa yang terjadi diantara dua entitas yang berbeda dalam suatu group perusahaan

$$TP = \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa}}{\text{Total PIUTANG}}$$

c. Definisi Operasional Profitabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum Bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba keseluruhan, yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan.¹

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Definisi Operasional *Leverage* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh

¹ Dwi Harti, *Pengantar Akuntansi*, ..., h. 32

kepercayaan kreditur dibandingkan didanai oleh pemegang saham sendiri. Semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar dana yang diambil dari luar.²

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

E. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan teknik analisis time series. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Berganda, Sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Syarat untuk menggunakan analisis regresi berganda adalah data penelitian harus bebas dari Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Statistika Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. Persamaan Analisis Linier Regresi Berganda sebagai berikut:

² Dwi Harti, *Pengantar Akuntansi, ...*, h. 36

$$ETR = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

ETR = *Tax Avoidance* (ETR)

α = konstanta

TP = *Transfer Pricing* (TP)

ROA = Profitabilitas (ROA)

DER = *Leverage* (DER)

E = residual

1. Statistika Deskriptif

Menurut Imam Ghozali, Statistika Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif.³

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu.

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2016), h. 19

Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing- masing variabel yang diteliti. Data penelitian yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu *Tax Avoidance*, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *transfer pricing* (X_1) profitabilitas (X_2) dan *Leverage* (X_3)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali, Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.⁴

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* uji Kolmogorov-Smirnov bernilai di atas atau sama

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, h. 154

dengan nilai alpha 0,05 maka data berdistribusi secara normal.

2. Apabila nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) uji Kolmogorov-Smirnov bernilai di bawah nilai alpha 0,50 maka data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali, Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁵

Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolonieritas, maka akan menyebabkan

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, h. 103

ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Apabila *tolerance value* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
2. Apabila *tolerance value* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance*

dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁶

Penelitian ini menggunakan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Analisis dengan menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, h. 134

sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Dasar analisis pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test).⁷

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel, di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

1. Apabila $dw < dl$, maka terjadi autokorelasi negative.
2. Apabila $dl < dw < du$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. Apabila $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif.
4. Apabila $4-du > dw > 4-dl$, maka tidak dapat disimpulkan.

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, h. 107

5. Apabila $4-dl < dw$, maka terjadi autokorelasi positif

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 22.

b. Koefisien korelasi (R)

Koefisien korelasi sebagai ukuran tingkat hubungan linier antara dua variabel untuk model regresi. Koefisien korelasi disebut koefisien korelasi sederhana atau koefisien derajat nol. Koefisien korelasi tujuan utamanya adalah untuk mengukur kuat atau derajat hubungan linier antara dua variabel, sangat erat hubungannya tetapi sangat berbeda dalam konsep dari analisis regresi dan tidak perlu berarti adanya hubungan sebab akibat.

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,19 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali, Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Imam Ghozali, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan dalam menerangkan variabel dependen.⁹

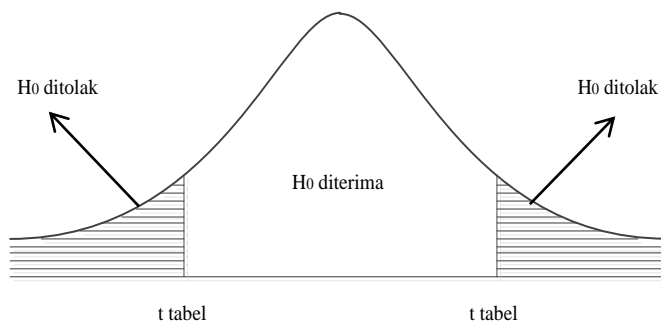
Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, h. 95

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, h. 97

variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak.



e. Uji F

Menurut Imam Ghozali, uji statistik F tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individual dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol.¹⁰

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat. Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Pada pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, h. 96

1. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan semua variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak.
2. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan semua variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.

F. Hipotesis Statistik

H1 : *Transfer Pricing* TP (X_1) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

H_0 : $\beta_1 \leq 0$ artinya TP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H_a : $\beta_1 > 0$ artinya TP berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H2 : Profitabilitas ROA (X_2) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sub

sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Ho: $\beta_2 \leq 0$ artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Ha: $\beta_2 > 0$ artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H3 : *Leverage* DER (X_3) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Ho: $\beta_3 \leq 0$ artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Ha: $\beta_3 > 0$ artinya DER berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H4 : *Transfer Pricing* TP (X_1), Profitabilitas ROA (X_2) dan *Leverage* (X_3) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Ho: $\rho_{12} \leq 0$ artinya ROA dan DER tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Ha: $\rho_{12} > 0$ artinya ROA dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.